

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam perekonomian Indonesia dicatatkan bahwa pertumbuhan perekonomian memiliki kenaikan yang positif pada triwulan empat tahun 2022 sebesar 5,31% (bps.go.id 2022). Setiap generasi tentu mempunyai peran dan kreatifitas terkait ide-ide yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia untuk membangun perekonomian negara. Generasi merupakan sekelompok orang yang memiliki kesamaan dari segi rentang tahun lahir, usia, pengalaman sejarah, dan lokasi yang dapat memberikan pengaruh signifikan pada fase pertumbuhan (Parent Binus, 2018). Indonesia merupakan negara yang memiliki macam-macam kelompok generasi. Ada enam kelompok generasi yang terdapat di Indonesia yang didasarkan pada tahun kelahiran orang, berikut pengelompokannya (bps.go.id, 2020).

Tabel 1.1 Tabel Pengelompokan Generasi di Indonesia

Nama Generasi	Tahun Kelahiran
Pre-Boomer	< 1945
Baby Boomers	1946-1964
Generasi X	1965-1980
Generasi Milenial	1981-1996
Generasi Z	1997-2012
Post Generasi Z	2013 dst

Sumber: bps.go.id, 2020

Tabel 1.2 Hasil Persentase Sensus Penduduk Indonesia

No	Nama Generasi	Persentase
1.	Pre-Boomer	1,87%
2.	Baby Boomer	11,56%
3.	Generasi X	21,88%
4.	Generasi Milenial	25,87%
5.	Generasi Z	27,94%
6.	Post Generasi Z	10,88%

Sumber: bps.go.id, 2020

Pada tabel 1.1, generasi Z merupakan penduduk yang mendominasi Indonesia (bps.go.id, 2020). Generasi Z menempati urutan pertama dengan besar persentase 27,94%, diurutan kedua ada generasi milenial sebesar 25,87%, diurutan ketiga ada generasi X sebanyak 21,88%, yang keempat generasi Baby Boomer sebesar 11,56%, dan diurutan terakhir Post Generasi Z dengan besar persentase paling rendah sebesar 10,88%. (bps.go.id, 2020). Sedangkan menurut data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk generasi Z yang mungkin saat ini sedang berusia 10-24 tahun ada sebanyak 68.662.815 jiwa sampai pada 31 Desember 2021.

Tabel 1.3 Hasil Persentase Sensus Penduduk Pada Provinsi Jawa Barat

No	Nama Generasi	Persentase
1.	Pre-Boomer	1,59%
2.	Baby Boomer	10,90%
3.	Generasi X	22,00%
4.	Generasi Milenial	26,07%
5.	Generasi Z	27,88%
6.	Post Generasi Z	11,56%

Sumber: bps.go.id, 2020

Dari jumlah tersebut, provinsi Jawa Barat menempati posisi pertama dengan populasi Generasi Z sebanyak 11.886.058 jiwa dan posisi terakhir ditempati oleh provinsi Kalimantan Utara dengan populasi generasi Z sebanyak 189.403 jiwa. Badan Pusat Statistik (bps.go.id) Bekasi merilis hasil sensus penduduk 2020 berdasarkan data yang dihimpun jumlah penduduk kota besar Bekasi pada tahun 2020 tercatat sebanyak 3,8 juta jiwa atau bertambah 110 ribu jiwa dibandingkan 2 tahun sebelumnya pada tahun 2010. (bekasikab.bps.go.id, 2023). Hasil sensus tersebut juga Kabupaten Bekasi didominasi oleh oleh pemuda milenial (umur sekarang 25-42 tahun) dan generasi Z (umur sekarang 11-26 tahun). Diperkirakan jumlah generasi Z di Kabupaten Bekasi sebanyak 676.109 jiwa dengan besar persentase 26,58% dan jumlah penduduk di Perumahan Papan Indah sebanyak 2.334 jiwa.

Generasi Z merupakan generasi yang lahir di era teknologi atau dapat disebut sebagai “iGeneration” yang selalu terhubung ke dunia maya. (Nisa & Haryono, 2022). Generasi Z yang sering disebut sebagai i-generation atau generasi

internet. Generasi internet bertumbuh dan berkembang seiring dengan digitalisasi di berbagai aspek. Mereka ahli dalam mengoperasikan berbagai media teknologi (*digital natives*) dan memiliki karakter unik multi-tasking yang membedakan dengan generasi sebelumnya (Christiani & Ikasari, 2020). Meskipun begitu, ada banyak sekali masalah keuangan yang sering kali dihadapi oleh generasi Z karena generasi ini identik dengan kata boros dimana mereka mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan. Adanya tuntutan gaya hidup yang tinggi, membuat orang-orang generasi ini ingin selalu menghabiskan uang mereka untuk terus mengikuti trend yang ada (Nisa & Haryono, 2022). Oleh sebab itu, maka pengelolaan keuangan pada generasi Z merupakan masalah yang baik untuk dilakukan ke dalam penelitian dengan melihat dari beberapa sudut pandang ilmu pengetahuan, yang salah satunya ialah ilmu manajemen.

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang yang secara mendasar dapat mengatur dana keuangan sehari-hari secara efektif berdasarkan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan. Menurut Listiani (2017) dalam jurnal (Anggraini et al., 2022). Perilaku manajemen keuangan adalah suatu hal yang sangat penting dalam mengatur kehidupan terkait keuangan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan. Dalam mengelola keuangan perlu dibutuhkan kemampuan khusus untuk mengatur antara pengeluaran dan pemasukan. Kegagalan dalam mengelola keuangan tentu akan memicu permasalahan kesulitan. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor utama cara mengelola tujuan dari keuangan akan terus berjalan dengan baik agar tidak menyebabkan penghambatan kinerja serta mendapatkan akses

pembiayaan (Pratiwi & Sulistyowati, 2022). Perilaku manajemen keuangan ini bukan bertujuan untuk melarang generasi Z dalam menggunakan uang mereka, namun melainkan perilaku manajemen keuangan ini dapat membantu generasi Z untuk memiliki tanggung jawab atas pengambilan keputusan keuangannya. Tentunya ini penting dalam kehidupan mereka khususnya pada generasi Z agar memiliki kemandirian *financial* (Anggraini et al., 2022). Dalam hidup, setiap individu perlu memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan tepat dan bijak sehingga ini dapat membantu untuk meraih kesejahteraan di hidupnya. Maksud dari hal tersebut adalah individu yang menerapkan perilaku manajemen keuangan harus memperhatikan faktor-faktor penting seperti literasi keuangan dan sikap keuangan (Dewanti et al., 2022).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan mencapai kesejahteraan. literasi keuangan bermanfaat untuk mengedukasi generasi Z di Kabupaten Bekasi tentang keuangan agar dapat mengelola keuangan dengan bijak dan baik. Literasi keuangan juga dapat membantu mengelola risiko di masa depan. Literasi keuangan adalah ukuran tingkat pemahaman seseorang terkait dengan konsep keuangan, kemampuan dan keyakinan untuk mengalokasikan uangnya melalui pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang dengan mempertimbangkan kondisi dan fenomena ekonomi. Pentingnya literasi keuangan dan keterampilan mengelola keuangan pribadi, pada generasi Z adalah suatu keharusan karena di usia ini mereka dituntut untuk dapat mengelola keuangan

mereka sendiri. Mereka juga termasuk dalam kelompok yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia karena mereka akan terjun ke dunia kerja di masa depan (Syaliha et al., 2022). Dari hasil penelitian (Setiawan, 2018) menyatakan bahwa hasil penelitiannya didapat *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Sari, 2021) dan (Hikmah & Rustam, 2022) menyatakan bahwa variabel *financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *financial management behavior* secara langsung.

Sikap keuangan menggambarkan perilaku individu terhadap keuangannya yang diimplementasikan kedalam sikap. Sikap keuangan menentukan bagaimana individu menyimpan, menimbun, dan membelanjakan uang. Menurut (Griffin & Sibilang, 2022), Sikap keuangan adalah keadaan seseorang yang dapat di ukur dan dilihat dari sudut pandang psikologis terkait praktek pengelolaan keuangan. Praktek pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan membawa sikap keuangan yang baik ke lingkungan tempat mereka tinggal. Sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai tindakan individu berdasarkan prinsip keuangan untuk mengambil keputusan dalam mengelola keuangan. Sikap keuangan merupakan kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan (Pratiwi & Sulistyowati, 2022). Sikap keuangan bisa dipengaruhi oleh cara kerja individu dalam melihat perspektif tindakan keuangan secara baik atau buruk terhadap aktivitas rutinnnya (Hikmah & Rustam, 2022). Sikap keuangan dapat membantu seseorang berperilaku terhadap keuangan baik dalam pengelolaan keuangan, penganggaran, dan bagaimana keputusan akhirnya akan diambil (Syaliha

et al., 2022). Sikap keuangan tentu memberikan dampak pada perencanaan dan pengambilan keputusan terhadap keuangan dengan sebaik mungkin yang ditunjukkan dalam sikap dan perilaku serta pengelolaan terhadap keuangan. Oleh sebab itu, tanpa sikap keuangan yang baik akan menjadi sebuah kesulitan yang besar dalam mendapatkan keuntungan keuangan di masa. Dari hasil penelitian (Pratiwi & Sulistyowati, 2022), menyatakan *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sejalan dengan hasil pengujian statistik (Dewanti et al., 2022) menunjukkan jika *financial attitude* memiliki pengaruh positif pada *financial management behavior*. Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian (Nisa & Haryono, 2022) yang menyatakan *financial attitude* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*.

Dalam penelitian ini rentang usia untuk dijadikan sebagai responden penelitian yaitu 19 – 24 tahun, hal ini dikarenakan responden dengan rentang usia tersebut sudah menyelesaikan pendidikannya dan memiliki penghasilan sehingga yang menjadi responden penelitian setidaknya paling tidak memiliki basic mengenai keuangan.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan perbedaan hasil beberapa penelitian tersebut, maka dari itu penelitian ini diberikan dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Z di Kabupaten Bekasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berikut adalah permasalahan – permasalahan yang akan dibahas:

1. Apakah Literasi Keuangan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Bekasi?
2. Apakah Sikap Keuangan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian berdasarkan dari beberapa pokok masalah diatas, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan serta dapat memberikan informasi positif yang bisa dijadikan bahan acuan dalam upaya peningkatan dalam konteks perilaku manajemen keuangan. Maka dapat dilihat sejauh mana tingkat perilaku manajemen

keuangan pada generasi Z di Kabupaten Bekasi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu literasi keuangan dan sikap keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik kepada generasi Z di Kabupaten Bekasi untuk meningkatkan kesadaran dalam pentingnya berperilaku manajemen keuangan berdasarkan literasi keuangan dan sikap keuangan untuk kehidupan sehari-hari tanpa terjadinya masalah pengelolaan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi telaah teori terkait literasi keuangan (*financial literacy*), pengertian sikap keuangan (*financial attitude*), pengertian perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*), dan membahas telaah empiris, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis data-data penelitian, profil, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti